

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP RENDAHNYA MINAT  
DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI MOW PADA PUS DI DESA  
TANON KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI**

**Ika Kristina Dewi Agustin, Retno Palupi Yonni Siwi, Sugiyanto  
STikes Surya Mitra Husada Kediri**

**ABSTRACT**

Its low enthusiasm use the contraception MOW can be influenced various factor, good motivate the, knowledge and also husband support. This research target to know the factor having an effect on to lowering enthusiasm in using contraception MOW at PUS in Countryside of Tanon Subdistrict Papar Regency Kediri.

Used design by analytic of correlation with the approach of cross sectional. Population is all PUS in Countryside of Tanon Subdistrict Papar Regency Kediri by sampel 41 responder taken with the technique of purposive sampling. Free variable is factor influencing enthusiasm use the MOW like motivation, knowledge, husband support and trussing of enthusiasm use the contraception MOW collected by kuesioner. Data expressed in nominal scale and ordinal and analysed with the Doubled test Regression Logistics.

From research result got by most responder own the high motivation that is 28 responder ( 68,3%), mostly own the good knowledge about MOW that is 121 responder ( 51,9%), mostly there is husband support to use the MOW that is 25 responder ( 61%), mostly hanker to MOW that is 21 responder ( 51,2%) and there is influence which signifikan of motivation, knowledge and husband support with the enthusiasm WUS in use of contraception MOW (  $p = 0,003 < 0,05$  hence  $H_0$  refused). This matter is caused to incidence of enthusiasm use the MOW needed by knowledge of concerning MOW, so that arise the strong motivation to use it, but still need the its husband support.

Is concluded that factor motivate the, knowledge and husband support still be needed to to generate the enthusiasm use the contraception MOW. Suggested that by a countryside midwife cooperate with the worker KB from subdistrict for the socialization of contraception of MOW and routine safari KB so that coverage MOW mount.

**Keyword : motivate, knowledge, husband support, enthusiasm, contraception MOW,PUS**

**LATAR BELAKANG**

MOW atau sterilisasi pada wanita adalah salah satu metode kontrasepsi secara operatif untuk mencegah kehamilan. Pada wanita dilakukan dengan tubektomi. Dahulu sterilisasi pada wanita atau MOW memang dilakukan dengan pengangkatan rahim, tetapi sekarang sudah tidak lagi, apalagi dengan

kemajuan teknologi, maka cukup dengan mengikat saluran tuba atau disebut tubektomi. Jadi tubektomi merupakan proses sterilisasi dengan cara mengikat saluran telur (tuba falopi). Hal ini seharusnya diketahui oleh setiap ibu atau tepatnya wanita PUS (Pasangan Usia Subur) yang sudah tidak menginginkan anak lagi. Waktu yang tepat untuk melaksanakan

sterilisasi adalah ketika tidak menginginkan keturunan lagi, usia saat ingin melakukan sterilisasi lebih dari 30 tahun, jumlah anak lebih dari 3 dan tidak memiliki riwayat penyakit jantung dan hati. Disisi lain resiko komplikasi juga sangat kecil yakni hanya sebesar 1,7 per 100 kasus tubektomi. Angka kegagalan juga sangat kecil karena disebutkan angka keberhasilan sterilisasi adalah 99%. Permasalahan mendasar adalah hingga saat ini peminat kontrasepsi MOW masih sangat rendah (Depkes, 2010).

Data peminat kontrasepsi di Indonesia tahun 2012 dari 35.612.187 PUS yang menjadi akseptor untuk MOW 1.216.355 (3,49%). Hal ini disebabkan sosialisasi MOW dirasa masih kurang sehingga secara umum masyarakat belum mengetahui MOW secara benar sehingga tidak ada minat untuk menggunakannya. Jawa Timur tahun 2011 dari 6.096.873 PUS yang menjadi akseptor untuk MOW 231.506 akseptor (3,93%) (Dinkes, 2007). Hal ini disebabkan masyarakat Jawa Timur lebih cenderung menggunakan kontrasepsi lain misalnya suntik, pil, IUD. Di Kabupaten Kediri tahun 2012 dari 182.683 PUS yang memilih menjadi akseptor untuk MOW 10.636 akseptor (5,8%) (Dinkes Kabupaten Kediri, 2012). Masyarakat Kediri secara umum tingkat sosial ekonominya cukup tinggi sehingga cenderung memilih KB suntik meskipun 1 bulan atau 3 bulan tetap membayar. Data peminat kontrasepsi di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri dari 7.147 PUS yang memilih menjadi akseptor untuk MOW 412 akseptor (5,76%) (BKKBN, 2013). Demikian juga di Kecamatan Papar, umumnya lebih berminat KB suntik dibandingkan MOW meskipun harus membayar tiap bulan atau 3 bulan sekali karena secara umum mampu untuk membayarnya. Data dari Desa Tanon berdasarkan pendataan th

2012, jumlah PUS 588 jiwa, IUD 44 akseptor (7,4%), implant 2 akseptor (0,3%), suntik 227 akseptor (38,6%), pil 110 akseptor (18,7%), kondom 5 akseptor (0,8%), yang memilih MOW 36 akseptor (6,1%) (BPKBD 2012).

Studi pendahuluan dari 10 orang yang tidak memakai kontrasepsi MOW, sebanyak 7 PUS (70%) dikarenakan motivasi PUS dalam penggunaan kontrasepsi MOW rendah disebabkan mereka sudah terbiasa menggunakan kontrasepsi suntik dan pil, 2 PUS (20%) yang lain kurang paham masalah MOW dan 1 PUS (10%) diantaranya tidak ada dukungan dari suami dikarenakan menganut suatu kepercayaan yang tidak memperbolehkan menggunakan kontrasepsi MOW.

Rendahnya peminat kontrasepsi MOW dapat dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya adalah faktor pengetahuan yang kurang mengenai kelebihan kontrasepsi MOW. Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya (Qym, 2008). Rendahnya minat menggunakan kontrasepsi MOW juga disebabkan kurangnya dukungan dari suami (Notoatmodjo, 2005). Faktor lain adalah karena ibu belum tahu kelebihan dan kelemahan, efektivitas dan efisiensi kontrasepsi MOW. Dampak dari rendahnya minat menggunakan MOW secara mikro adalah timbulnya kegagalan dalam pencegahan kehamilan. Dampak makro peningkatan jumlah penduduk di Indonesia (Mathedu, 2009).

Demi meningkatkan minat PUS dalam penggunaan kontrasepsi MOW diperlukan berbagai strategi. Salah satunya adalah melalui sosialisasi kepada PUS mengenai kontrasepsi MOW khususnya tentang kelebihan dan kelemahannya atau efektivitas dan

efisiensinya. Sosialisasi secara masal dilakukan melalui media promosi di berbagai media informasi. Penggalakan MOW melalui safari KB juga perlu dilaksanakan. Berbagai strategi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi MOW sehingga dapat menarik perhatian atau minat ibu untuk menggunakannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi MOW pada PUS di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013”.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penggambaran mengenai keseluruhan aktivitas peneliti selama kerja penelitian, mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian (Darwis, 2003). Dalam penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Nursalam (2003), penelitian *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan terikat hanya satu kali pada satu saat. Dalam penelitian ini pengukuran variabel faktor-faktor yang mempengaruhi minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi MOW dan variabel minat menggunakan kontrasepsi MOW dikumpulkan hanya satu kali pengukuran dan dalam waktu bersamaan atau satu saat. Alasan menggunakan *cross sectional* adalah baik variabel bebas maupun terikat dapat diidentifikasi melalui kuesioner dengan mengandalkan jawaban responden dan hal ini dapat dilakukan dalam waktu bersamaan dan tidak memerlukan pengulangan.

## HASIL

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Tanon merupakan salah satu dari 21 desa yang ada di Kecamatan Papar. Desa Tanon terdiri dari 4 Dusun, 4 RW dan 18 RT.

Batas wilayah Desa Tanon Kecamatan Papar adalah Sebelah Utara : Dusun Salam, Kecamatan Purwoasri, Sebelah Selatan : Desa Papar Kecamatan Papar, Sebelah Barat : Desa Pulosari Kecamatan Papar, Sebelah Timur: Desa Srikaton Kecamatan Papar

### Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

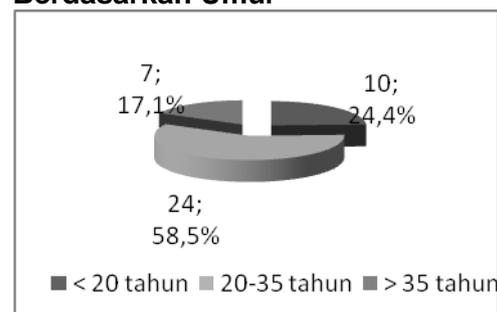


Diagram 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013

Berdasarkan diagram 4.1 diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 24 responden (58,5%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

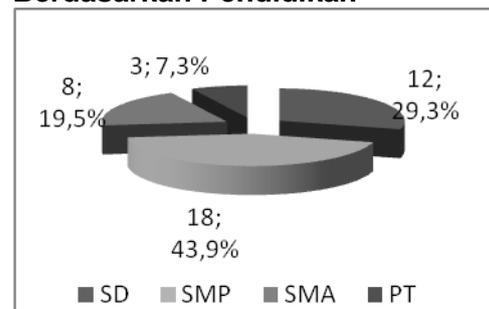


Diagram 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013

Berdasarkan diagram 4.2 diketahui hampir setengah responden berpendidikan SMP yaitu 18 responden (43,9%).

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

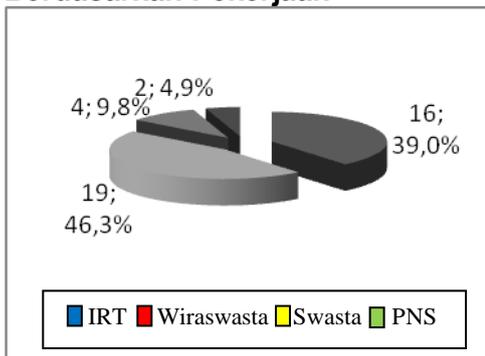


Diagram 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013

Berdasarkan diagram 4.3 diketahui hampir setengah responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu 19 responden (46,3%).

**Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi**

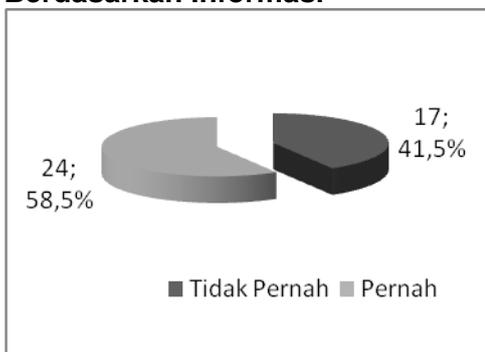


Diagram 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013

Berdasarkan diagram 4.4 diketahui sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi tentang MOW yaitu 24 responden (58,5%).

**Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

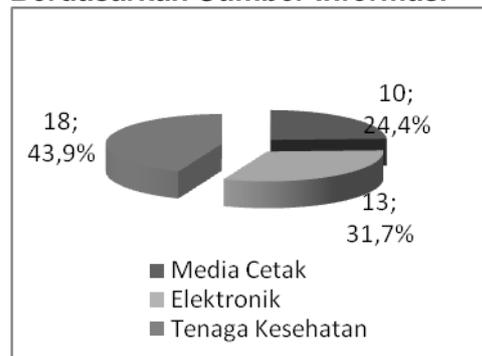


Diagram 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013

Berdasarkan diagram 4.5 diketahui hampir setengah responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu 18 responden (43,9%).

**Tabulasi Silang Motivasi dengan Minat MOW**

Tabel 4.25 Tabulasi Motivasi Responden dengan Minat MOW di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013

No. Motivasi	Minat		Total			
	Ren dah	Tinggi				
	F	%	f	%	f	%
1 Rendah	12	29,3	1	2,4	13	31,7
2 Tinggi	8	19,5	20	48,8	28	68,3
Total	20	48,8	21	51,2	41	100

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui hampir setengah dari responden dengan motivasi tinggi memiliki minat

tinggi dalam menggunakan MOW yaitu 20 responden (48,8%).

### Pengetahuan dengan Minat MOW

Tabel 4.26 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Minat MOW di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013

No.	Penge- tahuan	Minat				Total	
		Rendah		Tinggi		f	%
		F	%	f	%		
1	Kurang	12	29,3	1	2,4	13	31,7
2	Cukup	8	19,5	2	29,3	20	48,8
3	Baik	0	0,0	8	19,5	8	19,5
Total		20	48,8	21	51,2	41	100

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui hampir setengah dari responden memiliki pengetahuan dengan kategori cukup dan berminat dalam menggunakan MOW tinggi yaitu 12 responden (29,3%).

### Dukungan Suami dengan Minat MOW

Tabel 4.27 Tabulasi Silang Dukungan Suami dengan Minat MOW di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013

No.	Dukungan Suami	Minat				Total	
		Rendah		Tinggi		f	%
		f	%	F	%		
1	Tidak Ada	14	34,1	2	4,9	16	39
2	Ada	6	14,6	19	46,3	25	61
Total		20	48,8	21	51,2	41	100

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui hampir setengah dari responden ada dukungan suami dengan minat tinggi yaitu 19 responden (46,3%).

### Uji Statistik

Tabel 4.28 Hasil Uji Regresi Logistik Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Menggunakan MOW di Desa Tanon

Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Sig.	p
Konstanta	-17,684	1,000	0,003
Motivasi	3,351		0,027
Pengetahuan	3,468		0,014
Dukungan Suami	3,302		0,026

n observasi = 41

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, pengetahuan dan dukungan suami dengan minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi MOW di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013 ( $p = 0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak) dapat diartikan ada pengaruh motivasi, pengetahuan, dukungan suami terhadap minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi MOW.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan yang signifikan antara motivasi, pengetahuan dan dukungan suami dengan minat WUS dalam penggunaan kontrasepsi MOW di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013 ( $p = 0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak).

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa dukungan adalah setiap kekuatan yang mengatur perilaku untuk pemuasan kebutuhan atau pencapaian tujuan. Dukungan adalah bantuan dari orang yang memiliki hubungan dengan individu yang menerima bantuan (Hartanto, 2005). Suami diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan istrinya. Bentuk dukungan ini dapat menjadikan seseorang yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai. Hal ini akan membangkitkan motivasi ibu untuk memenuhi dalam memilih metode kontrasepsi MOW. Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami

dengan motivasi PUS dalam penggunaan kontrasepsi MOW disebabkan untuk memutuskan pilihan kontrasepsi maka ibu tetap merasa perlu mendapatkan pertimbangan dari suami. Hal ini secara psikologis tetap ada dalam benak ibu karena pilihannya bukan berarti tanpa resiko sama sekali. Resiko kegagalan kemungkinan ada bahkan risiko bagi kesehatan ibu sendiri. Tentunya ibu tidak ingin dibelakang hari disalahkan oleh suami. Oleh karenanya dukungan suami yang positif akan memperkuat motivasinya untuk menggunakan kontrasepsi MOW, sebaliknya dukungan negative dari suami maka akan menghambat penggunaan kontrasepsi MOW. Dapat dikatakan bahwa dukungan apapun yang diberikan suami merupakan faktor motivasi untuk memperkuat pendapat atau pikir dari ibu.

### KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi tentang MOW yaitu 28 responden (68,3%).

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang MOW yaitu 20 responden (48,8%).

Sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan MOW yaitu 25 responden (61%).

Sebagian besar responden berminat terhadap MOW yaitu 21 responden (51,2%).

Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat PUS dari hasil statistik  $p = 0,003 < \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ) dalam menggunakan kontrasepsi MOW di Desa Tanon Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2013.

### SARAN

#### 1. Bagi responden

Diharapkan responden dapat menggunakan kontrasepsi MOW

sebagai salah satu pilihan untuk membantu program pemerintah dalam upaya menurunkan angka peningkatan jumlah penduduk.

#### 2. Bagi Lahan Penelitian

Bidan desa bekerja sama dengan petugas KB dari kecamatan untuk rajin mensosialisasikan kontrasepsi MOW dan adanya safari KB yang rutin diselenggarakan oleh BKKBN sehingga cakupan MOW meningkat

#### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti untuk melakukan pengembangan penelitian tentang factor lain yang menyebabkan rendahnya minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi MOW

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak pendidikan melakukan pengembangan penelitian tentang factor penyebab rendahnya minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi MOW sehingga dapat membantu memecahkan masalah rendahnya cakupan MOW

#### 5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lain untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat penggunaan kontrasepsi MOW

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. (2006). *Ketrampilan Dasar Praktek Klinik Klinik Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmawan (2007). *Mengenal Teknologi Informasi*. <http://e-majalah.com>. Diakses Tanggal 20 September 2013.
- Darwis, S. (2003). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Dinkes. (2007). *Profil Kesehatan Jawa Timur*.  
<http://www.dinkesjatim.go.id>.  
 Diakses Tanggal 16 September 2013.
- Depkes. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*.  
<http://www.depkes.go.id>.  
 Diakses Tanggal 16 September 2013.
- Hadi & Hartanto. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lestari S. 2012. *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Jakarta : Kencana
- Mathedu. (2009). *Pengertian Minat*.  
<http://mathedu-nila.blogspot.com>.  
 Diakses Tanggal 16 September 2013.
- Mubarak, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmojo, S.(2005). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2005). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pohan, dkk. (2006). *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo, S. (2003). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP
- Qym. (2008). *Pengertian Minat*.  
<http://qym7882.blogspot.com>.  
 Diakses Tanggal 16 September 2013.
- Setiadi (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Supriyanto. 2009. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Bandung : Pustaka setia.
- Tjiptono, F. (2006). *Strategi Pemasaran*. Edisi 2. Cet.6. Yogyakarta : Andy
- Umar, H. (2003). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama Bekerjasama dengan Jakarta
- Umar, H. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wijono. (2003). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.